

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis deskriptif terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar ranah pengetahuan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *discovery learning* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan proses sains peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Poleang Tenggara pada konsep Cahaya dan Alat Optik yang diajar menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata nilai aspek keterampilan proses sains peserta didik berada pada predikat cukup dan pada siklus II meningkat yang berada pada predikat baik.
2. Hasil belajar ranah pengetahuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Poleang Tenggara pada konsep Cahaya dan Alat Optik yang diajar menggunakan model *discovery learning* memiliki nilai rata-rata hasil belajar ranah pengetahuan sebesar 63,94 pada siklus I dan meningkat menjadi 78,24 pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar ranah pengetahuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Poleang Tenggara pada konsep Cahaya dan Alat Optik yang diajar menggunakan model *discovery learning* yaitu sebesar 33,33% pada siklus I dan meningkat menjadi 80% pada siklus II.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA ranah pengetahuan peserta didik VIII SMP Negeri 21 Poleang Tenggara pada konsep Cahaya dan Alat Optik, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, agar dapat menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran karena model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan proses sains dengan menemukan sendiri informasi dan pengetahuan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.
2. Bagi guru mata pelajaran IPA, agar terus mempelajari, memahami, dan menerapkan model *discovery learning* sebagai alternatif tindakan agar proses pembelajaran lebih berorientasi kepada peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, lebih mengantisipasi kelemahan peneliti pada siklus I dengan mengambil langkah pencegahan seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *discovery learning* agar dapat membuat perencanaan penelitian lebih optimal sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi peserta didik dan hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian sebelumnya.